

**ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN
DAN PENGEMBANGAN KARAKTER BANGSA DI PONDOK
PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA LOMBOK TIMUR**



LALU MUKTAR

Program Studi Ilmu Pendidikan

NIM. 163 901 1008

**Disertasi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Doktor**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

2021

**PERSETUJUAN PROMOTOR/CO PROMOTOR UNTUK UJIAN
TERBUKA DISERTASI**

Promotor



Prof. Dr. Nyoman Dantes
NIDK. 8828123419

17 Januari 2022

Co- Promotor I



Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A.
NIP. 196206261986032002

17 Januari 2022

Co- Promotor II



Prof. Dr. I Gusti Putu Suharta, M.Si.
NIP. 196212151988031002

17 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan
Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha



Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih., M.A
NIP. 196206261986032002

19 Januari 2022

Nama : Lalu Muktar

No. Registrasi : 1639011008

Tanggal Lulus : 31 Januari 2022

RINGKASAN

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab. Sedangkan tujuan pengajaran adalah sejumlah hasil pengajaran dapat memberikan pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan serta sikap-sikap baru yang diharapkan oleh guru dicapai oleh siswa sebagai hasil pengajaran.

Pelaksanaan pendidikan bermaksud untuk memenuhi tujuan dan tuntutan hidup manusia. Untuk melaksanakan pendidikan, manusia membentuk lembaga-lembaga atau tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar. Lembaga pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Contohnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasa Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Umum (SMU), dan Perguruan Tinggi (PT). Sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Contohnya Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Taman Pendidikan Al-Qur'an, Kelompok Bermain (KB), Taman Bermain Anak (TBA), Lembaga kursus, Sanggar, Lembaga pelatihan, Kelompok belajar, Pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis taklim.

Pelaksanaan pendidikan seharusnya melibatkan semua komponen-komponen pendidikan yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana-prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Terwujudnya atau terlaksananya pendidikan yang sesuai harapan, adalah keinginan individu manusia dan lebih khususnya Bangsa Indonesia ini. Bangsa Indonesia telah membangkitkan kesadaran pentingnya penanaman nilai

moral dan pembangunan karakter. Peristiwa penting masa lampau seperti berdirinya Budi Utomo, peristiwa Sumpah Pemuda, sampai Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, yang mencerminkan pembangunan karakter turut memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa Indonesia.

Upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka penanggulangan krisis moral. Salah satunya adalah melalui pembangunan karakter bangsa yang direalisasikan dalam bidang pendidikan melalui pendidikan karakter. Lebih khusus lagi dijelaskan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2010 terdapat 18 karakter, yaitu: (1) religius, (2) toleransi, (3) cinta damai, (4) bersahabat/komunikatif, (5) demokratis, (6) jujur, (7) disiplin, (8) kerja keras, (9) kreatif, (10) mandiri, (11) rasa ingin tahu, (12) gemar membaca, (13) menghargai prestasi, (14) peduli lingkungan, (15) peduli sosial, (16) semangat kebangsaan, (17) cinta tanah air, dan (18) bertanggungjawab.

Salah satu solusi alternatif untuk membentuk kepribadian peserta didik secara lebih maksimal yaitu melalui pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada priode abad ke 13-17 dan di Jawa pada abad 15-16.¹

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat berperilaku dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai universal, yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.

¹ Samsul kurniawa & Erwin Mahrus, 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media., hlm 24

Karakter didefinisikan sebagai cara yang dilakukan oleh individu untuk berfikir serta berperilaku yang khas untuk dapat menjalani hidup, dapat bekerjasama dengan orang lain, baik ia berada di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang dapat disebut memiliki karakter yang baik adalah seseorang yang dapat membuat keputusan yang tepat serta mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambilnya. Menurut Agus Zaenul Fitri bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang ada hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan serta perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada baik norma agama, budaya atau adat kebiasaan, tata krama dan estetika² Adapun karakter yang baik menurut Dantes adalah terdiri atas pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan berbuat kebaikan.³

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Maka karakter yang berlandaskan falsafah pancasila merupakan aspek karakter yang harus dijiwai secara utuh dan komprehensif yang tertanam dalam lima sila pancasila, yakni: Bangsa yang berkeTuhanan Yang Maha Esa, Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan, Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, serta Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan.⁴ Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu: pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan, dan penyaring. Prinsip dan pendekatan pengembangan pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran baru yang berdiri sendiri, bukan pula dimasukkan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar baru, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri, dan budaya sekolah serta muatan lokal (Widyastono, 2010).⁵

² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.21

³ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan; Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014), hal. 40

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21 -24

⁵ Widyastono, Herry, *Bahan Pelatihan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Masjid Panglima Besar Jenderal Sudirman. 2010), h. 112.

Pada pengkajian karakter, dalam penelitian ini terdapat teori pendukung. *Pertama*, teori naturalistik. Teori naturalistik dijadikan untuk membedah keadaan, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. *Kedua*, teori behaviorisme dijadikan sebagai alat untuk memberikan rangsangan terhadap tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. teori behaviorisme merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner. *Ketiga*, teori sosiologi pendidikan. Fungsi teori sosiologi dalam pendidikan memiliki beberapa pendekatan teori yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan dan pengembangan karakter manusia khususnya santri/santriwati. *Keempat*, teori struktural fungsional. Teori ini menekankan pada fungsi peran dari struktur sosial yang menekankan pada konsensus dalam suatu masyarakat. Struktur itu sendiri berarti suatu sistem yang terlembagakan dan saling berkaitan. *Kelima*, teori manajemen dan pendidikan humanistik. Pakar manajemen Griffin (dalam Nitisusastro, 2010:159), menjelaskan, manajemen adalah seperangkat kegiatan termasuk (perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian) diarahkan kepada sumber daya organisasi (manusia, financial, peralatan fisik dan informasi) dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara berhasil daya guna dan berhasil guna.

Berbagai permasalahan moral yang dihadapi bangsa ini adalah semakin maraknya koruptor di Indonesia. Kerugian negara yang timbul dari kasus korupsi pada semester I 2018 sebesar Rp1,09 triliun dan nilai suap Rp 42,1 miliar. Yang demikian itu adalah hasil pemantauan penindakan kasus korupsi Indonesia yang dilakukan oleh Corruption Watch (ICW) dilakukan medio 1 Januari 2018 hingga 30 Juni 2018.

Sebenarnya, peran seorang guru didalam kelas sangat strategis untuk pembentukan dan penanaman karakter kepada siswa ketika proses pembelajaran berjalan. Hanya saja, nyatanya tidak seperti harapan sepenuhnya. Tidak sedikit guru, ketika pelaksanaan pembelajaran lebih terfokus pada tuntutan materi. Terlebih lagi khususnya guru yang mengampu mata pelajaran eksak. Kebanyakan guru eksak lebih terfokus pada bagaimana materi bisa diajarkan dan diselesaikan

atau dalam kata lain hanya menggugurkan kewajiban. Jarang sekali guru memberikan dan menanamkan karakter berdasarkan nilai-nilai sebagaimana yang tuntutan bangsa dan agama serta masyarakat dan orang tua siswa. Kegagalan pembentukan nilai karakter siswa oleh guru lebih-lebih kepada guru yang tidak memiliki beban fungsional dan struktural di satu sekolah. Biasanya ketika seorang guru tidak memiliki beban fungsional dan struktural di satu sekolah, maka rasa tanggungjawab terhadap karakter siswa tidak terbentuk dengan maksimal.

Berdasarkan uraian masalah dan penjelasan mengenai karakter, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan dalam pembentukan dan pengembangan karakter di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembentukan dan pengembangan karakter sesuai harapan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan pertama adalah menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dalam membentuk dan pengembangan karakter bangsa. *Kedua*, menganalisis dan mendeskripsikan sistem penyelenggaraan pembelajaran nonformal yang diterapkan dalam pembentukan dan pengembangan karakter Bangsa. *Ketiga*, mendeskripsikan karakter santri dalam pembentukan dan pengembangan karakter Bangsa. *Keempat*, mendeskripsikan karakter tenaga pendidik dalam pembentukan dan pengembangan karakter bangsa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur. Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur merupakan pondok pesantren salaf (*salafiyah*) modern di desa Lendang Nangka Lombok Timur dan terpadu dengan pendidikan sekolah. Pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menfilter dan mencegah hal-hal negatif yang terjadi seiring berkembangnya zaman. Oleh sebab itu, lembaga ini merupakan pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental.

Dalam pembelajaran akademik santri diajarkan untuk disiplin dan patuh pada aturan, sedangkan dalam kegiatan non-akademik santri dibentuk kepribadiannya dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler, memasak dan mengaji. Setiap kegiatan santri dengan bimbingan dewan guru dijadikan sebagai sarana menumbuhkan jiwa mandiri, disiplin, toleransi, bertanggungjawab, dan sebagainya.⁶ Dengan demikian, setiap kegiatan santri menjadi sarana strategis kondusif untuk menanamkan nilai filsafat dan hidup yang terpancang dalam jiwa meliputi keikhlasan, kesederhanaan, berdikari ukhuwah islamiyah dan jiwa kebebasan yang mengacu pada nilai kehidupan islami dengan disiplin dan tanggungjawab sebagai alatnya.

Pondok pesantren ini diasuh oleh seorang ketua yayasan yang disebut dengan tuan guru, serta pendidik yang disebut dengan ustazd. Pondok pesantren ini mengelola beberapa pendidikan formal mulai dari PAUD, madrasah ibtdaiyah (MI), madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai madrasah aliyah (MA). Adapun kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren ini tetap mengacu kepada kurikulum pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah pada pendidikan formalnya namun kurikulum untuk kepondokan dibuat sendiri oleh pondok.

Adapun subjek atau sumber data diambil dari penelitian, dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁷ Berikutnya data sekunder yaitu literatur yang diambil dari dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan diantaranya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. prosedur analisis data pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada

⁶ Observasi awal tanggal 20 September 2018.

⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995),

perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek kajian. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat mencakup derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*) dan dapat dilakukan hanya dengan triangulasi baik triangulasi sumber informasi, triangulasi tehnik, maupun triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN

Untuk penyajian data penelitian ini, peneliti menyajikan berupa jawaban dari hasil wawancara dan bersifat deskripsi yang diperoleh secara alami dari responden. Selain data berupa hasil wawancara, untuk penyajian data berbentuk dokumen-dokumen, dan foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai pembentukan dan pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur.

Secara umumnya di pondok pesantren Thohir Yasin terdiri dari dua lembaga yaitu formal dan nonformal. Di lembaga formal memiliki tiga kegiatan dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yaitu kegiatan intrakurikuler yang di dalamnya ada aktivitas pembelajaran seperti kegiatan awal pembelajaran, pembentukan kemampuan sikap santri-santriwati, pembentukan kemampuan pengetahuan santri-santriwati, pembentuklan kemampuan keterampilan santri-santriwati, strategi dan model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Bentuk program pendidikan lainnya yang sekolah harus miliki selain intrakurikuler adalah kegiatan kokurikuler.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk mendalaman materi yang sudah dijadwalkan oleh santuan pendidikan. Bentuk kehiatan kokurikuler diantaranya pembuatan ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran, guru pernah memberikan siswa untuk membuat klipng terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas, guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya, guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya, cara guru selalu

mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Selanjutnya, guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu membantu mengerjakan pekerjaan orang tua dan cara guru memonitoring akhlak siswa/siswa di luar lingkungan sekolah, bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah.

Selanjutnya, Program ekstrakurikuler memiliki payung hukum sebagaimana dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun bentuk program ekstrakurikuler khususnya di Lembaga formal tepatnya di Madrasah Aliyah (MA) Thohir Yasin yaitu program Imtaq pagi, diniyah setelah selesai pembelajaran formal, English Club, ekstrakurikuler bahasa Arab yang dinamakan Arabic Club, dan bahasa Indonesia, kegiatan kaligrafi, ekonomi club. Selain dalam bentuk pendalaman ilmu pengetahuan dan ilmu agama, disini kami memiliki kegiatan OSIM, drum band, paskibraka, sepak bola, dan lari maraton. Dan yang tidak kalah pentingnya, kami memiliki program kerjasama antara masyarakat, dan yang terakhir adalah program untuk kemasylahatan bersama dan sebagai pembekalan dalam diri secara ruhaniah

Sistem penyelenggaraan pembelajaran nonformal dalam pembentukan dan pengembangan karakter Bangsa di Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur diantaranya manajemen dilaksanakan dengan memanfaatkan atau memberdayakan semua unsur yang ada secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan hasil atau output yang berkualitas baik pada peserta didik, guru, staf maupun unsur lainnya. Manajemen program berupa perencanaan program yang berbentuk menentukan skala prioritas program pondok pesantren, merumuskan tujuan program yang ingin dicapai, dan menyusun jadwal pelaksanaan. setelah perencanaan program dilakukan, dilanjutkan dengan penggerakan program yang berbentuk pelaksanaan program kegiatan tahfiz Al-Qur'an, pelaksanaan program kegiatan tahfiz kitab, pelaksanaan program kegiatan khitobah/pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, pelaksanaan program kegiatan tadarrus Al-Qur'an, dan

pelaksanaan kegiatan pembinaan pengembangan bakat seni hadroh. Kegiatan pembelajaran di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur, nyatanya tidak jauh berbeda prosesnya, hanya saja di lembaga nonformal menggunakan kurikulum yang fleksibel dibandingkan dengan lembaga formal.

Karakter atau akhlak santri-santriwati di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dapat dikatakan baik jika dilihat dari segi cara berpakaian, ucapan, tingkah laku, baik dengan sesama santri, dewan guru dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Kemudian dilihat dari kegiatan atau program-program santri, setiap acara yang diagendakan selalu dihadiri dan dilakukan dengan penuh antusias oleh semua santri tanpa terkecuali sehingga acara kelihatan meriah.⁸ Karakter atau akhlak yang diajarkan kepada santri-santriwati di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur diantaranya akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak terhadap diri sendiri.

Strategi yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin dapat digolongkan menjadi dua macam secara garis besar⁹ ialah pendidikan secara langsung berupa keteladanan, anjuran/nasehat, latihan untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan), pembiasaan, dan larangan. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung berupa koreksi, pengawasan, dan hukuman.

Karakter tenaga pendidik dalam pembentukan dan pengembangan karakter bangsa di pondok pesantren Thohir Yasin. Sikap guru tidak hanya untuk anar sesama manusia akan tetapi sifatnya lebih kompleks, diantaranya terhadap peraturan pemerintah atau perundang-undangan. Sebagai guru yang tugasnya sebagai fasilitator terhadap peserta didik, harus mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik, seperti tempat atau ruang belajar, guru sebagai pengajar, materi pelajaran, dan media belajar sebagai penunjang dalam pembelajaran. Dalam hal ini para pendidik setidaknya sudah mampu dalam pengadaan dan pembangunan gedung sekolah, pemerataan kesempatan belajar atau kewajiban belajar, meningkatkan

⁸ *Observasi*, Keseharian santri Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka,

⁹ *Observasi*, Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dari tanggal Sabtu 12 Oktober 2019.

mutu pendidikan dengan menciptakan suasana pendidikan dan pengajaran yang harmonis, menciptakan pendidikan yang dilandasi dengan pengajaran yang islami, menciptakan pendidikan dan pengajaran yang layak, dan menciptakan proses pendidikan yang baik dan benar.¹⁰ Selain itu upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan, menjalani aturan-aturan pemerintah yang menjadi kebijakan dan tugas sebagai guru profesional, meningkatkan profesionalisme dan rasa nasionalisme, selalu menghadiri pelatihan-pelatihan, menjalani profesi dengan sepenuh hati, mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai yang positif, berupaya mencerdaskan peserta didik, memfasilitasi dan mendukung kreativitas peserta didik, mengikut sertakan siswa dalam lomba-lomba antar sekolah, baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi atau nasional. Selanjutnya, melakukan pengayaan atau pendalaman materi pada waktu-waktu tertentu, mempublikasikan hasil karya peserta didik, mengajarkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai moral dalam masyarakat, berupaya menjaga nama baik pondok pesantren thohir yasin, berusaha meningkatkan sarana prasarana belajar, mendengarkan masukan-masukan dari peserta didik dan masyarakat, dan berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dari penilaian atau masukan dari peserta didik dan masyarakat.¹¹

PERSETUJUAN PERBAIKAN DISERTASI SETELAH UJIAN TERTUTUP			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Prof. Dr. I Gusti Putu Suharta, M.Si.</u> (Direktur PPs/Co-Promotor I)		
2	<u>Prof. Dr. Nyoman Dantes</u> (Promotor)		
3	<u>Prof. Dr. H. Naswan Suharsono, M.Pd.</u> (Ko-Promotor I)		

¹⁰ Suhaidi, S.H.I., M.Pd, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Ponpes Thohir Yasin, Wawancara pada rabu 25 Oktober 2019.

¹¹ Suhaidi, S.H.I., M.Pd, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Ponpes Thohir Yasin, Wawancara pada rabu 25 Oktober 2019.

**PERSETUJUAN PERBAIKAN DISERTASI
SETELAH UJIAN TERTUTUP**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
4	<u>Prof. Dr. Nengah Bawa Atmadja, MA.</u> (Ko-Promotor II)		
5	<u>Prof. Dr. I Made Candiase, M.I., Komp.</u> (Penguji Internal)		
6	<u>Prof. Dr. Nyoman Natajaya, M.Pd</u> (Penguji Internal)		
7	<u>Prof. Dr. I Nyoman Kanca, M.S.</u> (Penguji Internal)		
8	<u>Dr. Abdul Fattah, M.Fil.I</u> (Penguji Eksternal)		



LEMBAR PERNYATAAN

Saya mengatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan disertasi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian isi disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Singaraja, Desember 2021

Lalu Muktar



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, dengan memberikan nikmat kesehatan dan kecerdasan kepada penulis sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Disertasi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Dalam Pembentukan Dan Pengembangan Karakter Bangsa Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Lombok Timur” disusun sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Program Studi S3 Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan bantuan finansial, moril maupun spiritual selama penulis menyusun disertasi ini. Oleh karena itu, sepantasnyalah penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nyoman Dantes., Promotor yang dengan sabar dan teliti mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan dalam menyelesaikan disertasi ini.
2. Prof. Dr. H. Naswan Suharsono, M.Pd., Co-Promotor I atas segala bentuk koreksi, motivasi dan petunjuk-petunjuknya dalam menyelesaikan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Nengah Bawa Atmadja, MA., Co-Promotor II atas segala bentuk koreksi, motivasi dan bimbingannya dalam menyelesaikan disertasi ini.
4. Prof. Dr. I Gusti Putu Suharta, M.Si., Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha atas segala kebijaksanaan, perhatian, serta dorongannya dalam menyelesaikan disertasi ini.
5. Prof. Dr. I Made Candiase, M.I., Komp., Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongannya.
6. Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd., Rektor Universitas Pendidikan Ganesha, atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan Program Doktor di Universitas Pendidikan Ganesha.

7. Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
8. Para staf Tata Usaha dan Pegawai Perpustakaan Pacasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, yang selama ini telah menyediakan kemudahan pelayanan administrasi dan sumber informasi berharga selama penulisan menjalani masa studi dan menyusun disertasi ini.
9. Prof. Dr. Nyoman Dantes., Prof. Dr. Wayan Sadia, M.Pd., Prof. Dr. Naswan Suharsono, M.Pd., Prof. Dr. I Made Candiasa, MIKomp., Prof. Dr. Dewa Komang Tantra, M.Sc., Prof. Dr. Ketut Suarni, MS., Prof. Dr. I Made Sutajaya, M.Kes., Prof. Dr. Nyoman Natajaya, M.Pd., Prof. Dr. Nengah Bawa Atmaja, MA., Prof. Dr. AAIN Marhaeni, MA., Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd., kata terimakasih tidak terhingga penulis ucapkan, yang selama ini telah memberikan dengan penuh rasa cinta dalam mengajarkan ilmunya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam menyelesaikan disertasi ini, kecuali hanya dapat memanjatkan doa semoga dilimpahkan rahmat dan karunia oleh Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Disertasi ini belum sempurna adanya, oleh sebab itu saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan. Semoga disertasi ini dapat menghasilkan disertasi yang memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan perbaikan kualitas pendidikan di tanah air. Amin.

Singaraja, Desember 2021

Penulis

LALU MUKTAR

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERTUTUP DISERTASI.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RINGKASAN	v
PERSETUJUAN PERBAIKAN DISERTASI SETELAH SEMINAR KELAYAKAN	xv
LEMBAR PERNYATAAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang Masalah	1
1. 2. Fokus Penelitian	21
1. 3. Rumusan Masalah	22
1. 4. Kegunaan Penelitian	22
1.4.1. Manfaat Teoritis	23
1.4.2. Manfaat Praktis	23
BAB II KAJIAN TEORETIK	25
2.1. Kajian Pustaka	25
2.2. Grand Konsep dan Subfokus Penelitian	28
2.2.1. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan	32
2.2.2. Pendidikan Perspektif Teori Fungsionalis Struktural.....	61
2.2.3. Pendidikan Sebagai Sistem Pendekatan Humanisme.....	66
2.2.4. Pendidikan Karakter	72
2.2.5. Guru dalam Sistem Pendidikan	99
2.3. Hasil Penelitian yang Relevan	104

2.4.	Teori Pendukung	106
2.4.1.	Teori Naturalistik	107
2.4.2.	Teori Behavioristik	110
2.4.3.	Teori Sosiologi Pendidikan	113
2.4.4.	Teori Struktural Fungsional	114
2.4.5.	Teori Manajemen dan Pendidikan Humanistik	116
2.5.	Model Penelitian	104
	Penjelasan Model Penelitian	105
BAB III METODE PENELITIAN		123
3.1.	Tujuan Penelitian.....	124
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	124
3.3.	Latar Penelitian	125
3.4.	Metode dan Prosedur Penelitian	126
3.5.	Data dan Sumber Data	130
3.6.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	131
3.7.	Prosedur Analisis Data	137
3.8.	Pemeriksaan Keabsahan Data	140
3.8.1.	Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	141
3.8.2.	Transferabilitas	145
3.8.3.	Dependabilitas	146
3.8.4.	Confirmabilitas	146
BAB IV HASIL PENELITIAN		148
4. 1.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Thohir Yasin	149
4.1.1.	Letak pondok pesantren Thohir Yasin.....	149
4.1.2.	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Thohir Yasin	151
4.1.3.	Profil Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.....	153
4. 2.	Temuan Penelitian	161
4.2.1.	Pelaksanaan Pendidikan Kurikuler, Ko-Kurikuler, dan Ekstrakurikuler	161
4.2.1.1.	Pelaksanaan Pendidikan Kurikuler	264
4.2.1.2.	Pelaksanaan Pendidikan Kokurikuler	263
4.2.1.3.	Pelaksanaan Pendidikan Ekstrakurikuler	282

4. 3. Sistem Penyelenggaraan Pembelajaran Nonformal dalam Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa di Thohir Yasin	296
4.3.1. Manajemen program di pondok pesantren Thohir Yasin	296
4.3.2. Penguatan Pendidikan Karakter Santri-santriwati	331
4.3.3. Kegiatan Pembelajaran	342
4. 4. Karakter Santri dalam Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren Thohir Yasin	361
4.4.1. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin	360
4.4.2. Strategi Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Thohir Yasin.....	370
4.4.2.1. Pendidikan Secara Langsung	371
4.4.2.2. Pendidikan Secara Tidak Langsung	397
4. 5. Karakter Tenaga Pendidik dalam Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren Thohir Yasin	408
4.5.1. Sikap guru terhadap peraturan pemerintah atau perundang-undangan	408
4.5.2. Sikap guru terhadap teman sejawat	421
4.5.3. Sikap guru terhadap peserta didik	423
4.5.4. Sikap terhadap pemimpin	429
4.5.5. Pengembangan sikap profesional	432
BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	436
5. 1. Pelaksanaan Pendidikan Kurikuler, Ko-Kurikuler, dan Ekstrakurikuler	437
5.1.1. Pelaksanaan Pendidikan Kurikuler	437
5.1.2. Pelaksanaan Pendidikan Kokurikuler.....	523
5.1.3. Pelaksanaan Pendidikan Ekstrakurikuler	535
5. 2. Sistem Penyelenggaraan Pembelajaran Nonformal dalam Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa di Thohir Yasin.....	550
5.2.1. Manajemen program di pondok pesantren Thohir Yasin	550
5.2.2. Kegiatan pembelajaran.....	566
5. 3. Karakter Santri dalam Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren Thohir Yasin	577
5.3.1. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin.....	577
5.3.2. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lombok Timur	588

5. 4. Karakter Tenaga Pendidik dalam Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren Thohir Yasin.....	616
5.4.1. Tokoh Kyai Pondok Pesantren Thohir Yasin dalam Membentuk Nilai Karakter Bangsa	617
5.4.2. Sikap guru terhadap peraturan pemerintah atau perundang-undangan .	622
5.4.3. Sikap guru terhadap organisasi profesi.....	632
5.4.4. Sikap guru terhadap teman sejawat	637
5.4.5. Sikap guru terhadap peserta didik	639
5.4.6. Sikap terhadap pemimpin	646
5.4.7. Pengembangan sikap profesional	650
5. 5. Temuan Baru/ <i>Novelty</i>	656
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	659
6.1.SIMPULAN	659
6.2.TEMUAN PENELITIAN	661
6.3.REKOMENDASI.....	662
DAFTAR PUSTAKA	664
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	670



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Table nilai-nilai pendidikan karakter bangsa	64
Tabel 4.1. Tabel Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Periode Tahun 2017 – 2022	155
Tabel 4.2. Tabel Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2018/2019.....	157
Tabel 4.3. Tabel Keadaan Jumlah santri Pondok Pesantren Thohir Yasin tiga tahun terakhir.....	160
Tabel 4.4. Tabel Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.....	160
Tabel 4.5 Kegiatan Santri Madrasah Diniyah Salaf Modern Thohir Yasin	305
Tabel 4.6 Kegiatan Pembinaan Program Santri-santriwati Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin	305
Tabel 4.7 Kegiatan Pembinaan Program Santri-santriwati Madrasah Aliyah Thohir Yasin.....	306
Tabel 4.8 Struktur Pembinaan Program pondok Pesantren Thohir Yasin	312
Tabel 4.9 Kegiatan santri Madrasah Diniyah Salaf Modern Thohir Yasin.....	383
Tabel 4.10 Tata Tertib Asrama dan Sanksi Ponpes Thohir Yasin Lendang Nangka	402

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1. Model penelitian	121
Gambar	3.1 Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman.....	138
Gambar	4.1. Denah keadaan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka 50	
Gambar	4.2 Wawancara dengan Muh. War'I, M.Hum di pondok pesantren Thohir Yasin terkait dengan kegiatan pembelajaran kurikuler.....	163
Gambar	4.3 Wawancara dengan Moh. Riadhi, M.Pd di pondok pesantren Thohir Yasin terkait dengan kegiatan pembelajaran kurikuler.....	164
Gambar	4.4 Kegiatan do'a bersama sebelum pembelajaran dilaksanakan	166
Gambar	4.5 Pemberian motivasi dan arahan oleh kepala sekolah kepada peserta didik di pondok pesantren Thohir Yasin.....	170
Gambar	4.6 Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik pondok pesantren Thohir Yasin	177
Gambar	4.7 Hasil penanaman nilai karakter peserta didik mengenai tatacara kepada guru mereka di pondok pesantren Thohir Yasin.....	178
Gambar	4.8 Salah satu peserta didik pondok pesantren Thohir Yasin sedang latihan khitobah atau pidato	181
Gambar	4.9 Kegiatan bersih-bersih oleh peserta didik di pondok pesantren Thohir Yasin.	185
Gambar	4.10 Peserta didik pondok pesantren Thohir Yasin memanfaatkan waktu untuk menambah pengetahuan di perpustakaan.....	191
Gambar	4.11 Kunjungan sekaligus dalam rangka pengenalan teknologi media cetak di Lombok Post Mataram NTB	194
Gambar	4.12 Peserta didik Thohir Yasin sedang menampilkan kaligrafi hasil buatan mereka sendiri.	195
Gambar	4.13 Peserta didik Thohir Yasin sedang melakukan kunjungan ke desa Pringgasela dalam rangka pengenalan budaya kain sesek (Tenun) 196	
Gambar	4.14 Peserta didik pondok pesantren Thohir Yasin sedang melaksanakan kegiatan gerak jalan dalam rangka memperingati HUT ke 74.....	200
Gambar	4.15 Kunjungan di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) NTB	202

Gambar	4.16 Hasil kreativitas peserta didik madrasa aliyah Thohir Yasin.....	207
Gambar	4.17 Peserta didik Thohir Yasin menampilkan hasil karyanya.....	208
Gambar	4.18 Peserta didik Thohir Yasin sedang di latih untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri di depan kelas oleh ibu gurunya.....	211
Gambar	4.19 Peserta didik sedang mencari materi yang diberikan	220
Gambar	4.20 Kunjungan peserta didik di kantor perpustakaan Nusa Tenggara Barat dalam rangka mencari materi pembelajaran.....	221
Gambar	4.21 Peserta didik sedang melakukan praktek di mata pelajaran kimia.....	224
Gambar	4.22 Hasil tugas yang diberikan guru kepada peserta didik Madrasah Aliyah Thohir Yasin.....	236
Gambar	4.23 Guru sedang mempraktekkan penggunaan media belajar di pondok pesantren Thohir Yasin	239
Gambar	4.24 Guru sedang melakukan sharing pendapat dan masalah yang mereka hadapi di pondok pesantren Thohir Yasin	241
Gambar	4.25 Guru sedang menyikapi permasalahan individu peserta didik di ruang konseling	247
Gambar	4.26 Guru dan peserta didik dalam pembelajaran eksplorasi.....	253
Gambar	4.27 Guru dan peserta didik dalam pembelajaran praktek.....	254
Gambar	4.26 Peserta didik sedang melaksanakan ujian nasional	259
Gambar	4.27 Peserta didik sedang melukis tulisan kaligrafi di tembok madrasah aliyah sebagai hiasan tempok atau pajangan	267
Gambar	4.28 Peserta didik memajang tulisan atau literasi mereka di majalah dinding yang dapat dijadikan sebagai bacaan oleh teman-teman mereka.....	269
Gambar	4.29 peserta didik pondok pesantren Thohir Yasin menghadiri acara pengajian di luar desa Lendang Nangka	272
Gambar	4.30 Salah satu peserta didik pondok pesantren Thohir Yasin sedang membantu orangtua mereka memelihara sapi.....	279
Gambar	4.31 Wawancara dengan responden Sofarul Khaer, S.Pd. terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Thohir Yasin	283
Gambar	4.32 Imtaq pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran formal dimulai ..	284

Gambar	4.33 Suasana pembelajaran ekstrakurikuler English club yang di bimbing langsung oleh pak Andre Setiawan	287
Gambar	4.34 Suasana pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab yang di bombing langsung oleh pak Moh. Riadhi	291
Gambar	4.35 Suasana pembelajaran ekstrakurikuler Kaligrafi yang di bimbing langsung oleh pak Moh. Riadhi	290
Gambar	4.36 Peserta kaligrafi.....	291
Gambar	4.37 Peserta anggota paskibra dan marcing band.....	292
Gambar	4.38 Kegiatan bakti sosial atau bersih-bersih di luar desa Lendang Nangka	294
Gambar	4.39 Peserta tahfidz al-qur'an pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka	300
Gambar	4.40 Pondok pesantren Thohir Yasin mendatangkan tamu timur tengah (Yaman), dalam rangka memberikan motivasi dan inspirasi kepada para tenaga pendidik dan santri-santriwati.....	302
Gambar	4.41 Gedung tahfidz al-qur'an pondok pesantren Thohir Yasin.....	304
Gambar	4.42 Wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan program-program Madrasah Aliyah Thohir Yasin.....	311
Gambar	4.43 Salah satu santriwati sedang melakukan khitobah setelah tadarus al-quran.....	320
Gambar	4.44 Kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu berdo'a	343
Gambar	4.45 Salah satu kesenian yang dimiliki di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin yaitu tari saman dan hadroh.....	350
Gambar	4.46 Suasana santri-santriwati yang sedang membersihkan sampah di sekitar lingkungan pondok pesantren Thohir Yasin.....	367
Gambar	4.47. Denah keadaan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka	408
Gambar	4.48 Tata tertib guru dipampang di ruang guru.....	415
Gambar	4.49 Suasana rapat guru dalam rangka membahas kegiatan sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas.	419
Gambar	4.50 Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan pengajaran oleh guru bidang studi.	433

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar wawancara penelitian	669
Lampiran 2. Data hasil wawancara dengan responden Muh. War,I, M.Hum, tentang kegiatan intrakurikuler di pondok pesantren Thohir Yasin	678
Lampiran 3. Data hasil wawancara dengan responden Moh. Riadhi, M.Pd,I, tentang kegiatan intrakurikuler di pondok pesantren Thohir Yasin	689
Lampiran 4. Data hasil wawancara dengan responden Muh. War,I, M.Hum, tentang kegiatan kokurikuler di pondok pesantren Thohir Yasin	707
Lampiran 5. Data hasil wawancara dengan responden Moh. Riadhi, M.Pd,I, tentang kegiatan kokurikuler di pondok pesantren Thohir Yasin	712
Lampiran 6. Data hasil wawancara dengan responden pak Shofarul, S.Pd, tentang kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Thohir Yasin.....	716
Lampiran 7. Data hasil wawancara dengan beberapa responden tentang kegiatan manajemen nonformal di pondok pesantren Thohir Yasin	720
Lampiran 8. Data dokumen tentang tata tertib wali santri di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin.....	727
Lampiran 9. Data dokumen tentang ketentuan pakaian seragam diniyah di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin	728
Lampiran 10. Data dokumen tentang nama-nama wali kelas di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin.....	730
Lampiran 11. Data dokumen tentang peraturan tata tertib santri-santriwati di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin	732
Lampiran 12. Data dokumen tentang rancangan kurikulum di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin.....	740
Lampiran 13. Data dokumen tentang rancangan tata tertib dan skor santri-santriwati di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin	747
Lampiran 14. Data dokumen tentang jadwal pembelajaran di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin.....	752
Lampiran15. Data hasil wawancara dengan responden terkait kegiatan pembelajaran di lembaga nonformal pondok pesantren Thohir Yasin	754

Lampiran 16. Data hasil wawancara dengan responden terkait karakter santri-santriwati di pondok pesantren Thohir Yasin..... 760

Lampiran 17. Data hasil wawancara dengan responden terkait karakter tenaga pendidik di pondok pesantren Thohir Yasin..... 766

Lampiran 18. Data dokumentasi tentang kode etik dan tata tertib tenaga pendidik di pondok pesantren Thohir Yasin..... 777

